

Bab 5

Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, saya memberikan kesimpulan serta saran hasil penelitian dari analisis yang telah saya lakukan. Tujuan dari bab ini adalah untuk menarik kesimpulan dan menyampaikan saran berdasarkan temuan-temuan yang telah diungkapkan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat gambaran bagaimana feminisme terjadi dalam film *Little Women* (2019). Feminisme merupakan sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Penelitian ini menggunakan teori representasi oleh Stuart Hall dalam bukunya yang berjudul *Representation and Signifying Practices* serta teori Feminisme oleh Tong dalam bukunya yang berjudul *Feminist Thought*. Film ini menghadirkan representasi yang kuat tentang perempuan yang berusaha untuk mencapai kemandirian, mengikuti minat dan aspirasi mereka, dan menentukan jalannya dalam hidup, terlepas dari norma-norma gender yang menghambat.

Perempuan yang memiliki peran ganda akan merasakan beberapa kendala dalam menjalankan semua perannya. Kendala yang pertama kendala dari diri perempuan itu sendiri karena keterbatasan waktu yang dapat menyebabkan lelah fisik dan mental. Dalam adegan-adegan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya dapat dilihat bagaimana film *Little Women* (2019) menggambarkan peran perempuan, relasi antar gender, dan konstruksi sosial pada abad 19. Film ini menghadirkan tokoh-tokoh saudari March dengan berbagai karakteristik, masing-masing dengan impian dan aspirasi mereka sendiri. Jo mewakili semangat perempuan yang ingin mengejar karir dan identitas independen di luar peran

tradisional, sementara Meg mewakili perempuan yang menerima norma-norma tradisional, terutama berkaitan dengan pernikahan dan peran ibu rumah tangga. Amy menunjukkan ambisi dan tekad untuk menggapai impian seninya, sementara Beth menemukan kebahagiaan dalam memberikan kontribusi tak terlihat kepada keluarganya melalui musiknya.

Peran perempuan dalam film ini memperlihatkan bagaimana perempuan dihadapkan oleh dinamika dan tantangan yang dihadapi dalam konteks abad ke-19. Melalui karakter-karakter seperti Jo, Beth, Amy, dan Meg, terlihat bagaimana perempuan ini menghadapi tantangan dan memilih jalur yang berbeda-beda dalam mencapai impian dan aspirasi mereka. Karakter seperti Jo mencoba mengejar karir penulis yang independen, sementara Beth menemukan kebahagiaan dalam memberikan kontribusi terhadap keluarganya melalui musiknya. Sementara itu, Amy mengejar ambisinya sebagai seniman, dan Meg memilih untuk menikah, mencerminkan beragam pilihan yang dihadapi perempuan pada masa itu. Dalam semua keputusan ini, merepresentasikan semangat perempuan untuk membebaskan diri dari norma-norma gender yang membatasi mereka dan untuk mengejar impian mereka sesuai dengan keinginan dan aspirasi individu mereka.

Dalam relasi antar gender juga memperlihatkan adanya dinamika peran gender, harapan sosial, dan perjuangan untuk kebebasan individu dalam konteks abad ke-19. Adegan-adegan ini juga menggambarkan pentingnya kesesuaian dan saling pengertian dalam hubungan antar gender. Dalam adegan Jo menolak lamaran Laurie karena ia tidak ingin mengorbankan identitas dan minat kreatifnya demi sesuai dengan norma-norma masyarakat berkelas. Ini menggambarkan

kesadaran akan pentingnya kesetaraan dalam hubungan, di mana keduanya memiliki kebebasan untuk mengejar minat dan aspirasi masing-masing.

Konstruksi sosial memainkan peran kunci dalam membentuk pandangan individu terhadap diri mereka sendiri, hubungan interpersonal, dan peran gender dalam masyarakat pada masa yang berbeda. Norma-norma sosial, ekonomi, dan gender memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan individu, interaksi antar karakter, dan arah perubahan sosial. Jo dan Laurie mencerminkan bagaimana norma-norma gender pada masa tersebut membatasi peluang perempuan dan menghambat aspirasi mereka. Keinginan Jo untuk terlibat dalam perang mencerminkan ambisi perempuan yang sering terhalang oleh norma-norma gender yang ketat. Sikap pemahaman dan dukungan Laurie terhadap Jo menunjukkan kesadaran terhadap pengaruh norma-norma gender pada individu. Sementara itu, Meg dan John merepresentasikan bagaimana faktor ekonomi memengaruhi hubungan interpersonal dan tekanan sosial berperan penting dalam keputusan individu. Ini juga mencerminkan konstruksi sosial terkait status ekonomi dan dampaknya pada dinamika hubungan pasangan.

Peran ganda yang dihadapi oleh tokoh-tokoh perempuan dalam film mencerminkan tantangan yang dihadapi perempuan dalam memenuhi ekspektasi sosial dan meraih impian mereka. Dalam kehidupan nyata, banyak perempuan masih menghadapi dilema serupa, di mana mereka diharapkan untuk memenuhi peran tradisional sekaligus mengejar karier atau aspirasi pribadi. Kesadaran terhadap kendala waktu, kelelahan fisik, dan tekanan dari norma-norma gender tetap menjadi kenyataan yang dihadapi oleh perempuan modern.

Penelitian ini menggunakan konsep feminisme liberal seperti yang dikatakan oleh John dan Taylor, yang menekankan hak-hak individu perempuan, pendidikan, peluang karir dan kesetaraan gender. Dalam konteks masa kini, kita menghargai bahwa perempuan tidak lagi harus terbatas oleh norma-norma gender yang membatasi kebebasan mereka. Kesetaraan dan kebebasan untuk mengejar impian dan aspirasi pribadi menjadi nilai yang sangat penting dalam masyarakat modern. Meskipun tantangan-tantangan terus ada, pengertian tentang peran perempuan dalam masyarakat telah berkembang, memberikan ruang yang lebih besar bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Dengan demikian, adegan-adegan ini memberikan wawasan tentang evolusi pandangan masyarakat tentang perempuan, dari masa lalu hingga masa kini, dan pentingnya terus memperjuangkan kesetaraan dan kebebasan individu perempuan.

Walaupun pada masa itu, persepsi bahwa perempuan memiliki status yang lebih rendah daripada laki-laki masih sangat kuat, kesuksesan perempuan melalui karya tulis atau pencapaian seni mereka dianggap sebagai penghinaan terhadap dominasi laki-laki dalam masyarakat. Pada waktu itu, dunia dianggap sebagai dunia yang dikuasai oleh laki-laki, dengan perempuan seringkali hanya dianggap cocok untuk peran domestik, seperti pekerjaan rumah tangga, sebagai hal yang dianggap normal. Kesuksesan perempuan seringkali hanya diakui ketika mereka berhasil menikahi laki-laki kaya.

Dari keseluruhan penelitian ini bahwa representasi feminisme dalam film *Little Women* (2019) menggambarkan realitas masyarakat patriarki yang seringkali membatasi perempuan dan menghambat mereka untuk mengejar impian mereka. Fenomena ini tetap relevan dalam lingkungan sekitar kita, termasuk masa

sekarang. Perempuan sering kali dipaksa untuk mengikuti ekspektasi sosial dan mengubah diri mereka agar sesuai dengan norma yang ada, bukan menjalani kehidupan sesuai dengan identitas mereka. Fenomena perempuan yang bekerja sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam masyarakat. Meskipun bukan fenomena yang baru, masalah perempuan yang bekerja masih menjadi topik perdebatan hingga saat ini. Meskipun begitu, masyarakat masih sering melihat keluarga ideal sebagai keluarga di mana suami bekerja di luar rumah dan istri bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga di dalam rumah. Namun, seiring perkembangan zaman, peran-peran ini seharusnya tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang tetap dan tak berubah, terutama dengan mempertimbangkan perubahan kondisi ekonomi yang mungkin mengharuskan perempuan berperan sebagai pencari nafkah dalam beberapa situasi.

Dalam film yang disutradarai oleh Greta Gerwig, pesan yang disampaikan mengenai kebebasan dan pilihan perempuan memang sejalan dengan tema yang diungkapkan dalam novel asli yang ditulis oleh Louisa May Alcott, "*Little Women*." Alcott, sebagai penulis novel, juga menekankan pentingnya hak perempuan untuk memilih jalannya sendiri dalam kehidupan. Karakter-karakter dalam novel Alcott memiliki impian dan tujuan pribadi, yang mencakup baik menjadi seorang ibu rumah tangga yang peduli dengan keluarga maupun mengejar karier profesional.

Dibandingkan dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang berjudul "*ANALYSIS OF FEMINISM IN THE NOVEL OF LITTLE WOMEN BY LOUISA MAY ALCOTT*" penelitian tersebut mengelaborasi jenis-jenis feminisme dan refleksinya tentang feminisme dalam novel *Little Women* dideskripsikan bahwa

ada empat jenis feminisme dari novel *Little Women*. Tokoh-tokoh dalam novel tercermin dalam feminisme Liberal, feminisme Marxis, feminisme Eksistensialis, dan feminisme Radikal. Sedangkan, dalam film lebih banyak terlihat aliran feminisme liberal dibandingkan dengan aliran-aliran feminisme yang lainnya. Feminisme dalam novel tercermin dari perjuangan para tokohnya dalam bertahan hidup, dalam menempatkan kehidupannya dalam dunia laki-laki (patriarki), dalam kenyamanan diri sendiri untuk melakukan apa yang mereka rasa nyaman baginya, serta bentuk protes mereka untuk tidak lagi menjadi obyek kekerasan bagi laki-laki.

Sedangkan, penelitian saya berfokus pada analisis representasi dalam film *Little Women* (2019) bagaimana feminisme dalam film di tampilkan dalam peran tokoh-tokoh perempuan, hubungan antar gender, konteks sosial yang terjadi pada abad tersebut dan lebih memfokuskan dalam adegan-adegan yang mencerminkan pandangan feminisme liberal. Tokoh-tokoh dalam film ini berusaha untuk menunjukkan pesan-pesan feminisme dimana perempuan yang digambarkan menjalani hidup sesuai dengan impian dan aspirasi mereka masing-masing. Dengan demikian, dalam film maupun novel sama-sama menyoroti sisi positif dari aspirasi feminisme, sambil mematahkan stereotip negatif pada perempuan.

Implementasi penelitian ini untuk dunia pendidikan budaya adalah untuk merancang pendekatan yang dapat meningkatkan kesadaran tentang representasi feminisme dalam media, khususnya film. Implementasi penelitian ini dalam dunia nyata dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait isu feminisme, peran perempuan, dan konstruksi sosial dalam media. Dengan menerapkan implementasi-implementasi ini,

diharapkan penelitian ini tidak hanya menjadi kajian akademis, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman dan sikap masyarakat terhadap isu-isu feminisme dan representasi gender dalam media, khususnya dalam film dan juga terhadap kebijakan publik yang lebih berpihak terhadap perempuan.

Dalam melakukan penelitian ini, saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian baik dari pengumpulan data, analisis data serta menjabarkan data. Dalam penelitian ini, saya menyadari bahwa saya masih kurang dalam segi data yang dianalisis, penelitian ini hanya memfokuskan pada film *Little Women* (2019) yang kemungkinan telah mengalami perubahan dalam representasi feminisme sejak waktu itu. Namun, representasi feminisme dalam industri film terus berkembang seiring berjalannya waktu. Ketidakpahaman terhadap perkembangan ini bisa membuat penelitian ini kehilangan relevansinya dalam konteks yang lebih baru.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat lebih mengeksplorasi perubahan dalam representasi feminisme dalam film dari berbagai periode waktu dengan cara membandingkannya. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pandangan terhadap feminisme dalam perfilman.

Research Summary

The movie widely circulated in society often depict women in a weak position, as objects of sexual violence, sexual harassment, and lacking an independent personality. In these movie, women's physical appearance is often emphasized and prioritized because it is thought to increase financial gain alone. However, in its development, movie began to emerge and were brought to the surface that presented storylines with feminist themes. These movie strive to present women in strong roles, have independent personalities, and depict issues related to gender equality and women's liberation. In this way, these movie attempt to present a more positive and diverse picture of women in society, as well as champion feminist messages.

Feminism is a series of social movements, and political movements and ideologies that have the same goal, namely to define, build, and achieve gender equality in the political, economic, personal, and social spheres. Feminism incorporates the position that society prioritizes men's viewpoints and that women are treated unfairly within that society. Efforts to change this include championing gender stereotypes as well as working to establish educational and professional opportunities equal to those of men.

Rosemarie Putnam Tong proposed three waves of feminism. According to Tong, the first wave began around the 1800s and was the basis for subsequent women's movements. In this phase, women are busy as activists in the women's movement. The second wave developed in the 1960s, which was marked by feminists' search for representations of the image of women and the position of women. It was during this time that theories regarding women's equality began to grow. The third wave began with the collaboration of theories regarding women's equality with contemporary thought, which then gave birth to various feminist theories.

Representations of women's presence usually depict roles that lead to the weak side of women. According to feminism's own point of view, women should not only be depicted in a movie on their weak side, but women's struggles and strengths should also be shown. Women

should be shown in a balanced way, in the sense of being related to the positive side, as an effort to encourage women's self-esteem.

One of the movie that displays representations of feminism is *Little Women* (2019), directed by Greta Gerwig, with a duration of 2 hours, 15 minutes. This movie is an adaptation of the classic novel by Louisa May Alcott, published in 1868, and tells the story of the lives of four sisters growing up in difficult times during the American Civil War.

The movie *Little Women* (2019) tells the story of the lives of the four March sisters: Meg, Jo, Beth, and Amy, who lived with their mother in Massachusetts during the American Civil War. The movie follows their development from childhood to adulthood and explores their struggles in finding their identity, fulfilling their ambitions, and navigating love, family, and the role of women in society at that time. The March sisters have different personalities and life goals. Jo, who is the central character, is a young, aspiring writer. Meg is the oldest sister who wants to experience a comfortable bourgeois life. Beth is a quiet and loving musician, while Amy is the passionate youngest sister who has ambitions to become an artist.

The movie *Little Women* (2019) highlights the strong friendship between the sisters as well as their relationship with their mother, Marmee, who provides support and inspiration to them in facing life's challenges. The movie also explores themes such as gender equality and individual aspirations in the context of a patriarchal society at the time.

Previous research was used as a reference in this research. The first research is entitled "Praanggapan dalam film *Little Women* (suatu analisis pragmatik)" This research discusses pragmatic presuppositions in the film *Little Women*. In this research, we aim to identify, classify, and analyze the types and meanings of presuppositions in the film *Little Women*. The approach taken by this research is to use a qualitative descriptive method using Yule's theory (1996).

The second research is entitled "Representasi Feminisme dalam Film *Marlina si Pembunuh Dalam Empat Babak*" This research describes the value of feminism in the main character Marlina. Marlina's character is different from movie characters in general. The results of this research show the existence of feminism as shown by the character Marlina, who is a tough, strong, and brave woman who can make her own decisions fairly. This research shows that there is a representation of feminism in the form of liberal feminism, which can be seen through the character of Marlina, who struggles alone to seek justice for what the robbers have done. Furthermore, there is a character named Novi who also strengthens the representation of feminism that women are important figures in life, where women do not only rely on their emotions and can be leaders for themselves and those around them. The approach taken by this research is to use qualitative methods using semiotic analysis as an analytical technique. The semiotic analysis used is Roland Barthes' semiotic analysis, which uses a two-stage significant model, namely denotation and connotation.

The third research is "*ANALYSIS OF FEMINISM IN THE NOVEL OF LITTLE WOMEN BY LOUISA MAY ALCOTT*". This research aims to elaborate on the types of feminism and reflections on feminism in the novel *Little Women*. This research uses a qualitative descriptive method, and the data source is taken from the novel *Little Women*. The results of this research describe that there are four types of feminism in the novel *Little Women*. The characters in the novel are reflected in liberal feminism, marxist feminism, existentialist feminism, and radical feminism. However, feminism is reflected in the struggles of the characters in surviving, in placing their lives in the world of men (patriarchy), in their own comfort in doing what they feel comfortable with, as well as their form of protest to no longer be objects of violence for men.

The fourth research is entitled "Representasi perempuan dalam film *Siti* " This film attempts to depict the figure of a Javanese woman who is tough, patient, and persistent in

living her life as the backbone of the family. This film also shows how discrimination against women still occurs. What Siti experiences can be a social and moral reflection, especially when she is faced with circumstances that she does not want and should not be part of her role in life. However, Siti only tries to convey a sense of caring and sharp satire without being able to present stronger inner emotions. This film also slightly satirizes the moral tragedy experienced by Siti, who had to follow her dark path in life. There is a moral cycle between a difficult life and being destroyed by circumstances, although it can still involve feelings of love, care, loyalty, sacrifice, and anger.

The fifth research is entitled "Feminisme dalam cerpen Rambutnya Juminten karya Ratna Indraswari Ibrahim". This research discusses forms of gender injustice in the form of oppression of women, men's views on feminism, and society's views on women. The short story *Juminten's Hair* is a real illustration of how society views gender differences. Gender differences have always been a barrier that tends to limit women's freedom in work and activities. Gender differences in the short story *Rambutnya Juminten* contain violence and oppression against women. A culture that places women always in second place after men. Men also have the view that women overly interpret what feminism is.

In this research, I used two theoretical approaches, namely the representation theory put forward by Stuart Hall and the Feminist theory put forward by Rosemarie Putnam Tong.

According to Hall in his book "*Cultural Representations and Signifying Practices* (1997) languages highlights the ability to describe or imagine something. Hall defines representation as the process of producing meaning from the concepts in our minds through the use of language. Language is a key factor in this process because, through language, we form and convey these concepts to others. Therefore, Hall's theory of representation can help us understand how the film *Little Women* (2019) represents feminism and how this representation is related to changing social and cultural happenings.

Tong, in her book (*Feminist Thought*), explains how important social, cultural, and historical context are in understanding the development of feminism. Tong wrote about the development and variations of feminist theory from a historical perspective. Tong discusses various feminist theories and approaches that have emerged throughout history, as well as the contribution of women to feminist thought. Tong emphasized that feminism is a very broad and plural concept that encompasses various approaches, views, and frameworks of thought used to explain the oppression of women and the solutions used to break down this oppression.

The first step in this observation is watching the film *Little Women* (2019) to see which scenes and plots depict women's roles, relationships between genders, and social constructions related to feminism. In the second step, I will select scenes and conversations that illustrate the role of women, relations between genders, and social constructions related to feminism in this film.

In the film *Little Women* (2019), the depiction is carried out through character analysis, dialogue, and visuals. The film gives rise to the understanding that, in that era, women were considered weak. This is reinforced by the dialogue between Jo and her mother. Jo's character has shown the role of women and upholds gender equality through her dialogue, saying that she is sick of hearing people say that women are weak and only deserve love. This shows that the idea of women being considered weak has been a culture for a long time, and even now, many people still apply this to their thinking.

Representation can be a form of thinking that when women choose to work, they have to do two things at once. This gives rise to the view that women must be productive and work in the public sector, such as at work or outside the home, but can still carry out domestic responsibilities such as taking care of the house, children, and family. This is shown in the dialogue between Amy and Laurie, who say that marriage is always an economic

comparison, even in fiction. Marriage is considered a form of economic exchange, with people often marrying to improve their own or their family's financial situation. Marriage is seen as a way to improve economic status, especially for women who often depend on their husbands for financial support.

When Amy and Laurie talk about position in marriage, they may realize that even if a woman also works, marriage can still have a significant economic impact on her position and financial independence. It may be that even though a woman works, her dependence on her husband or partner for economic support remains, and that can be a form of attachment or disadvantage for women.

From this overall research, the representation of feminism in the film *Little Women* (2019) depicts the reality of a patriarchal society, which often limits women and prevents them from pursuing their dreams. This phenomenon remains relevant in our environment, including today. Women are often forced to conform to social expectations and change themselves to fit existing norms, rather than living their lives in accordance with their identity. The phenomenon of women working is actually not something new in society. Even though it is not a new phenomenon, the issue of women working is still a topic of debate today. Even so, people still often see the ideal family as a family where the husband works outside the home and the wife is responsible for household work inside the house. However, as time goes by, these roles should no longer be seen as something fixed and unchanging, especially taking into account changes in economic conditions, which may require women to act as breadwinners in some situations.